

Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Peserta Didik Melalui *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X Di SMA Negeri 1 Jatinom Klaten

Faizal Ali Al Suwayty^{a,1}, Chandra Dewi Puspitasari^{b,2}

¹ (faizalali.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, FISIP, UNY

² (chandradowi@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap ketrampilan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan total sampel 72 siswa yang dipilih melalui teknik non probability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji independent sample t-test dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap literasi digital peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of utilizing *google sites* as a learning media on students' digital literacy skills in class X Pancasila Education subjects at SMA Negeri 1 Jatinom, Klaten Regency. The study used a quantitative approach with a *quasiexperimental design* involving two groups, namely the experimental class and the control class, with a total sample of 72 students selected through non probability sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire, while data analysis used independent sample t-test with prerequisite tests in the form of normality test and homogeneity test. The results showed a significant effect of utilizing *google sites* as learning media on students' digital literacy with a significance value of $0.003 < 0.05$.

Sejarah Artikel

Diterima : 21-07-2025

Disetujui: 20-07-2025

Kata kunci:

Literasi digital, *google sites*, Pendidikan Pancasila

Keywords:

Digital literacy, *google sites*, Pancasila Education

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan, yang menuntut semua elemen didalamnya terlibat dalam kemajuan dengan melibatkan transformasi teknologi dalam pelaksanaannya (Laksono et al., 2023, p. 835). Salah satu kemajuannya yaitu penggunaan internet dalam berbagai aktivitas, hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa penetrasi internet sebesar 79,5% naik 1,4% dari tahun lalu, dengan mayoritas pengguna internet di dominasi gen Z sebesar 34,40 % (APJII, 2024). Meskipun penetrasi internet meningkat, kemampuan literasi digital dikalangan masyarakat khususnya para pelajar dan generasi Z masih belum sepenuhnya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses internet dengan ketrampilan dalam memanfaatkan internet secara efektif. Di sisi lain, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan tiga unsur utama pembelajaran meliputi pengetahuan konten, pengetahuan

pedagogi, serta pengetahuan teknologi (Mishra & Koehler, 2006). Namun survei literasi digital pada tahun 2022 memperoleh skor 3,54 dari skala 1-5 atau dalam kategori sedang, dimana pemanfaatan teknologi masih lebih banyak untuk media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook*, bukan untuk mendukung pembelajaran (Informatika, 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi, peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi serta memiliki ketrampilan literasi digital dalam memanfaatkan sumber daya digital secara efektif dalam pembelajaran (Odede & Jiyane, 2019). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kendala dalam memanfaatkan teknologi, hal ini menimbulkan kekhawatiran mengingat pentingnya literasi digital dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Literasi digital sendiri bukan hanya kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, melainkan juga mencakup aspek kognitif, analitis, dan komunikatif dalam memanfaatkan teknologi untuk menemukan, menilai, membuat, dan menyampaikan informasi (Darvin, 2018, p. 262). Dalam konteks pendidikan, literasi memiliki peran penting dalam memperluas pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong kreativitas. Implementasi literasi digital diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif (Roichanah et al., 2021). Ada beberapa aspek yang perlu kuasai peserta didik dalam ketrampilan literasi digital, sebagai mana yang disampaikan Gilster dalam (Sudyana & Surawati, 2021, p 3-4) yang menyebutkan empat aspek antara lain pencarian di internet (*internet searching*), panduan *hypertext* (*hypertext navigator*), evaluasi konten (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Media pembelajaran sendiri memiliki fungsi strategis sebagai sarana komunikasi guru dan siswa yang mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan motivasi belajar (Pribadi, 2017, p. 15). Dengan memanfaatkan media berbasis teknologi, guru dapat memperluas akses siswa pada sumber belajar, memfasilitasi interaksi yang lebih aktif, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Arsyad, 2019, p. 16). Pada konteks Pendidikan Pancasila, hal ini menjadi semakin penting mengingat mata pelajaran tersebut memiliki tujuan membentuk karakter, moral, dan sikap kebangsaan siswa (Nasution, 2023, p. 112). Pembelajaran yang inovatif dengan media digital diharapkan mampu mengatasi kesan monoton pada metode ceramah konvensional serta meningkatkan ketrampilan literasi digital siswa. Salah satu tantangan penting yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah satu arah dan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar. Kondisi ini juga terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Meski memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, menanamkan nilai moral, dan mengembangkan sikap kewarganegaraan yang baik, pelajaran ini kerap dianggap kurang menarik oleh peserta didik.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten, diketahui bahwa guru Pendidikan Pancasila disekolah tersebut belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal didalam kelas, sehingga pengetahuan siswa terkait kemampuan dalam mencari, mengakses sumber belajar di internet belum bisa dimaksimalkan. Selama proses pembelajaran dikelas guru Pendidikan Pancasila sering kali menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan ceramah satu arah dan jarang menerapkan media untuk memberikan materi. Guru yang mengajar Pendidikan Pancasila dikelas X bukanlah guru yang memiliki background bidang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran kurang mendalam. Penelitian ini dilakukan dikelas X karena dengan pengetahuan terkait literasi digital dapat membekali siswa untuk menggunakan teknologi sebagai sumber belajar serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi *google sites* menjadi

alternatif untuk meningkatkan literasi digital siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemanfaatan media pembelajaran digital seperti *google sites* menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan ketrampilan literasi digital peserta didik serta meningkatkan pemahaman dan mengkonstruksi pengetahuan (Odja et al., 2023, p.6102). *Google sites* dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sebab kemudahan dalam mengakses, dapat menarik minat siswa dalam belajar, memberikan kemudahan dalam memahami materi, dan bahasa yang mudah dipahami (Putri et al., 2021, p. 142). Pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan seperti kemudahan dalam mengakses, gratis, dan terstruktur (Harsanto, 2014, p. 16). Selain itu dapat membiasakan peserta didik belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan self-regulated learning (Firmadani, 2020, p. 95). Platform ini dapat memuat berbagai konten pembelajaran seperti materi pembelajaran, video pembelajaran, quiz, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan *google sites* diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, media ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi digital seperti kemampuan melakukan pencarian informasi di internet, navigasi hypertext, evaluasi konten secara kritis, serta penyusunan pengetahuan dari berbagai sumber. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran melainkan secara langsung dapat menggunakan media secara mandiri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningsih & Bukit, 2022) mengenai dampak *google sites* yang dijadikan media pembelajaran di SMA yang berpengaruh pada hasil belajar materi hukum newton, menunjukkan bawah hasil belajar dengan media *google sites* mampu mengubah tingkat keberhasilam siswa dalam belajar, dibuktikan melalui perolehan nilai post-test menunjukkan peningkatan dari pre-test. Namun fokus penelitian ini akan lebih ditekankan kepada pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap ketrampilan literasi digital peserta didik di era digital. Sehingga dengan adanya literasi digital peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya sebagai alat mempermudah dalam pembelajaran. Kemudian pada kajian yang dilakukan (Khadijah et al., 2024) tentang penerapan *google sites* sebagai media pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa smp menghasilkan bahwa penerapan *google sites* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian yang di lakukan oleh (Japrizal & Irfan, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada masa covid-19 dengan hasil belajar sebesar 61,1 % kelas kontrol dan 88,2 % kelas eksperimen. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Ekosantoso et al., (2025) dengan judul pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *google sites* terhadap kemandirian belajar siswa teknik kendaraan ringan, menunjukkan bahwa penggunaan *google sites* berdampak besar pada kemandirian belajar siswa terhadap nilai perbedaan rata-rata mencapai (-10,609)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab tantangan bagaimana meningkatkan literasi digital peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *google sites*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap ketrampilan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif di lingkungan sekolah menengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (*Nonequivalent Control Group Design*), dengan membandingkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan *google sites* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional berbantu *powerpoint* yang diberikan *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik yang berjumlah 283 siswa dengan 8 kelas pembagian. Sampel dalam penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel diambil tidak secara acak dan melalui pertimbangan tertentu dengan melihat jumlah dan anggota kelompok yang hampir sama, sehingga sampel penelitian yang didapat yaitu kelas X B sebagai kelas eksperimen dan kelas X G sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *google sites*, sedangkan variabel terikatnya adalah literasi digital siswa yang diukur berdasarkan empat indikator menurut Gilster, yaitu *internet searching*, *hypertext navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner dengan skala likert. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan homogenitas (Levene). Sementara uji hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menggunakan kuisioner, dapat digambarkan mengenai hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan, yang berfungsi sebagai data awal untuk mengetahui kemampuan masing-masing sampel dan mengidentifikasi perubahan yang dihasilkan dari perlakuan yang diberikan kepada kedua sampel penelitian. Hasil analisis diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil uji analisis deskriptif *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i> Kontrol	45	67	56.19	5.786
<i>Pre-test</i> Eksperimen	40	74	58.39	6.834

Hasil analisis data *pre-test* yang dianalisis dengan uji deskripsi menggunakan aplikasi SPSS 26 menunjukkan bahwa skor maksimum ketrampilan literasi digital kelas eksperimen mencapai 74, sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor sebesar 67. Skor minimum yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 40 lebih rendah dari skor minimum kelas kontrol yaitu 45. Standar deviasi yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 6,834, lebih tinggi dari kelas kontrol dengan skor standar deviasi sebesar 5,786. Sementara rata-rata skor literasi digital kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 58,39 lebih tinggi dari rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 56,19. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebelum perlakuan, kedua kelompok berada pada tingkat literasi digital yang relatif sebanding. Indikator literasi digital yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan pencarian di internet (*internet searching*), navigasi *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Pada tahap *pre-test*, kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi pada aspek pencarian informasi dan navigasi *hypertext*, sedangkan kelas kontrol memiliki skor tinggi pada aspek penyusunan pengetahuan

(*knowledge assembly*). Temuan ini menggambarkan adanya variasi awal keterampilan literasi digital siswa yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

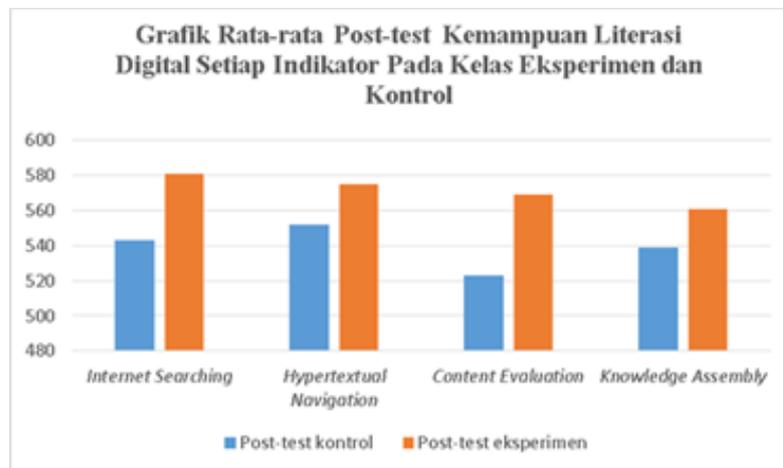
Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan *google sites* dalam proses pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berbantu *power point*, menunjukkan terjadi peningkatan skor literasi digital yang signifikan pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Berikut hasil analisis:

Tabel 2 : Hasil analisis deskriptif *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol	50	67	60.08	3.737
Posttest Eksperimen	50	77	63.50	5.448

Hasil analisis data *post-test* tabel diatas, menunjukkan bahwa skor maksimum ketrampilan literasi digital pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan mencapai 77, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67. Adapun skor minimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 50. Standar deviasi yang didapatkan pada kelas eksperimen sebesar 5,448 lebih besar dari kelas kontrol dengan skor standar deviasi sebesar 3,737. Sementara pada hasil rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan *google sites* memperoleh rata-rata sebesar 63.50, yang lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang memperoleh skor sebesar 60.08. Apabila dilihat dari masing-masing indikator literasi digital, kelas kontrol mendapatkan skor lebih rendah dari kelas eksperimen, baik dalam aspek pencarian di internet (*internet searching*), navigasi *hypertext* (*hypertextual navigation*), evaluasi konten (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Untuk melihat lebih jelas perbedaan skor *post-test* setiap indikator literasi digital dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Skor *Post-test* Kemampuan Literasi Digital Setiap Indikator



Sumber: Olah Data Mikroskop Excel 2025

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam uji normalitas melalui aplikasi SPSS 26 dengan uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji normalitas pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terkait ketrampilan literasi digital sebesar 0,165, hal ini mengkonfirmasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berdistribusi normal, mengingat 0,165 lebih dari 0,05. Kemudian pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan metode konvensional berbantu *powerpoint* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,130, hal ini mengkonfirmasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berdistribusi normal, mengingat 0,130 lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig kedua kelas kontrol > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan

nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji normalitas pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) terkait kemampuan literasi digital sebesar 0,191, hal ini mengkonfirmasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berdistribusi normal, mengingat 0,191 lebih dari 0,05. Kemudian pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan *google sites* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,140, hal ini mengkonfirmasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berdistribusi normal mengingat 0,140 lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan nilai sig kedua kelas eksperimen $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas dengan uji statistik Levene F melalui aplikasi SPSS 26 menunjukkan bahwa ketrampilan literasi digital siswa dinyatakan homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,527 yang lebih dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital perlu ditanamkan pada peserta didik dalam pembelajaran di era digital yang harus diajarkan, hal ini berkaitan dengan pendapat Paul Gilster dalam (Sudyana & Surawati, 2021) yang menjelaskan empat aspek utama dalam literasi digital yang meliputi yaitu kemampuan pencarian di internet (*internet searching*), panduan *hypertext* (*hypertext navigator*), evaluasi konten (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Media *google sites* menjadi alternatif sebagai upaya dalam mengembangkan aspek literasi digital dalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan keempat aspek tersebut melalui akses materi pembelajaran, video pembelajaran, kuis dan evaluasi. Penggunaan media *google sites* dapat menumbuhkan sikap mandiri dalam mengakses materi, menganalisis materi, dan mengelola informasi yang ada didalamnya, sehingga hal tersebut sejalan pada pendapat (Dara et al., 2023) tentang media pembelajaran *google sites* yang dapat membantu guru selama pembelajaran sehingga lebih menarik serta dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada materi pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis independent sampel t-test dengan bantuan *software* SPSS versi 26 yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat Pengaruh positif yang signifikan antara pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran terhadap ketrampilan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti dalam penelitian (Khadijah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *google sites* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu juga ditemukan dalam penelitian (Japrizal & Irfan, 2021), mengidentifikasi penggunaan media *google sites* untuk mengajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama covid-19. Sementara itu, penelitian oleh (Amaliah, 2023), yang menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran *google sites* berpengaruh signifikan terhadap literasi digital.

Dari perspektif teori, hasil penelitian ini mendukung konsep *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh (Koehler & Mishra, 2008), dengan menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *google sites* dalam pembelajaran adalah wujud dari penerapan TPACK dimana dalam proses pembelajaran melibatkan menggunakan teknologi digital dengan berbagai konten yang ada didalamnya dan pendekatan pedagogis yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Lestari, 2015). Penggunaan *google sites* juga berkontribusi terhadap penguatan ketrampilan abad ke-21, khususnya dalam pemahaman literasi digital. Selain itu penggunaan *google sites* memungkinkan guru merancang materi pembelajaran secara lebih interaktif dan kontekstual dengan menyediakan berbagai konten didalamnya seperti materi pembelajaran, video pembelajaran, quizz, dan evaluasi yang dapat diakses dimana saja dan

kapan saja oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi media pembelajaran yang tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu menumbuhkan minat, pemahaman, dan ketrampilan belajar peserta didik Pribadi, (2017, p. 24).

Rendahnya rata-rata ketrampilan literasi digital pada kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen tentu dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya yaitu siswa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran di karenakan waktu pembelajaran di jam terakhir atau jam siang, siswa lebih suka dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online, pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis *google sites* yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, media yang lebih menarik dengan berbagai fitur dan menu yang ada didalamnya sehingga peserta didik lebih tertatik dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

Simpulan

Setelah dilakukan berbagai tahapan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap ketrampilan literasi digital peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Hal ini berdasarkan uji hipotesis sample t-test yang menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada keempat aspek ketrampilan literasi digital peserta didik dikelas eksperimen. Peningkatan terjadi pada kemampuan melakukan penelusuran informasi di internet (*internet searching*) dengan lebih cepat dan tepat, navigasi *hypertext* (*hypertext navigator*) yang lebih terstruktur dan efektif, evaluasi konten (*content evaluation*) yang lebih kritis dan mendalam terhadap sumber informasi, serta penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) yang lebih baik dalam menjadikan informasi menjadi sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil akhir melainkan pengembangan proses berfikir kritis, kemandirian, dan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap ketrampilan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Referensi

- Amaliah, R. (2023). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dara, F. D., Landong, A., Rangkuti, Y. M., Sujarwo, Fadlan, M. N., & Sukmawarti. (2023). *Media Pembelajaran*. Jejak Pustaka.
- Darvin, R. (2018). *Global Perspectives on Language Education Policies* (J. (Jodi) Crandall & K. M. Bailey (ed.); 1st Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315108421>
- Ekosantoso, F., Cholikh, M., Soeryando, & Arizal, H. (2025). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif google sites terhadap kemandirian belajar siswa teknik kendaraan ringan*. 10(2), 1565–1572.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. <http://ejurnal.mercubuana->

yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660

- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran Diera Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial* (S. Sonjaya (ed.); Asep Kurni). Undap Press.
- Informatika, D. J. A. (2024). *Indeks Literasi Digital Indonesia Tahun 2021-2022*. Satu Tada Komdigi. <https://data.komdigi.go.id/opendata/dataset/indeks-literasi-digital-indonesia>
- Japrizal, J., & Irfan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Smk Negeri 6 Bungo. *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*, 100–107. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i3.33>
- Khadijah, D., Ahnaf, F. H., & Za'ada, A. C. (2024). Penerapan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Proceedings of Annual Conference of Education (ANCED)*, 277–283.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2008). Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge. *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*, 1–16.
- Laksono, S. D., Azwani, U. K. N., & R, M. F. (2023). Pengaruh Media Let's Read Terhadap Kemampuan Literasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 833–842.
- Lestari, S. (2015). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Biologi Sma Dalam Materi Sistem Saraf. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 12(1), 557–564.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Nasution, L. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Civic Disposition Murid pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1, 109–113. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3188>
- Ningsih, P., & Bukit, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2), 97. <https://doi.org/10.24114/jpf.v11i2.36669>
- Odede, I., & Jiyane, G. (2019). Exploring dimensional constructs of digital literacy skills for higher education. *Library Philosophy and Practice*, 2019(September).
- Odja, A. H., Waraga, S. S., & Abdjul, T. (2023). Development of Google Sites-Assisted Learning Devices on Vibrations and Waves Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6101–6110. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4275>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Kencana.
- Putri, N. K., Yuberti, Y., & Hasanah, U. (2021). Inovasi Pembelajaran Diera Digital. In *Physics and Science Education Journal (PSEJ)* (Vol. 1). <https://doi.org/10.30631/psej.v1i3.1033>
- Roichanah, N. N., Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, Lusiana Eva Ningsih, W. N. A., & Lusiana, P. (2021). Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Denn Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 8, 228 – 236.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi Covid 19. *Widyanyata*, 3(1), 1–5.